
ANALISIS KESULITAN MEMBACA PADA SISWA KELAS 1 SD 2 KALIWUNGU

Dina Putri Ariyani¹, F. Shoufika Hilyana², Much Arsyad Fardani³
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus
e-mail: dinaputriariyani12@gmail.com¹, farah.hilyana@umk.ac.id², arsyad.fardhani@umk.ac.id³

ABSTRAK

Kesulitan membaca adalah hambatan dalam membaca yang dialami oleh siswa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis karakteristik kesulitan-kesulitan siswa dalam membaca. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD 2 Kaliwungu dengan subjek penelitian yaitu lima siswa kelas 1. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lima siswa kelas 1 mengalami kesulitan membaca, diantaranya kesulitan mengenali dan mengidentifikasi huruf abjad, belum mampu membedakan huruf yang hampir mirip ketika membaca, kesulitan dalam mengeja huruf dan suku kata, kesulitan dalam melafalkan gabungan huruf konsonan, kesulitan dalam melafalkan gabungan huruf diftong, dan kesulitan dalam melafalkan huruf "r". Berdasarkan hasil analisis data dari beberapa penelitian terdahulu dan berbagai referensi atau sumber bahwa masih ditemui siswa kelas rendah yang mengalami kesulitan membaca dengan beberapa karakteristik kesulitan membaca yang dialaminya.

Kata kunci: Analisis Kesulitan, Membaca, Siswa Sekolah Dasar

ABSTRACT

Reading difficulties are obstacles in reading experienced by students. The purpose of this study was to analyze the characteristics of student's difficulties in reading. This research uses a qualitative approach. This research will be carried out at SD 2 Kaliwungu with the subject of research, namely five grade 1 students. This study used data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The data analysis used is qualitative data analysis with data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. The results showed that five grade 1 students had difficulty reading, including difficulty recognizing and identifying letters of the alphabet, unable to distinguish letters that are almost similar when reading, difficulty in spelling letters and syllables, difficulty in pronouncing consonant combinations, difficulty in pronouncing diphthong combinations, and difficulty in pronouncing the letter "r". Based on the results of data analysis from several previous studies and various references or sources that there are still low-grade students who have difficulty reading with some characteristics of reading difficulties they experience.

Keywords: *Difficulty Analysis, Reading, Elementary School Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu jenjang yang ditempuh oleh seseorang dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, siswa mempelajari keterampilan membaca. Keterampilan membaca adalah salah satu hal yang penting untuk dikuasai oleh siswa, terutama siswa kelas 1. Tarisa, Hilyana, & Fardani (2022) berpendapat bahwa keterampilan membaca merupakan langkah pertama dalam memahami literasi dasar.

Pada budaya membaca di kelas rendah memfokuskan pada membaca permulaan. Muammar (2020:12)

berpendapat bahwa membaca permulaan adalah langkah awal dalam belajar membaca di kelas rendah. Membaca permulaan di kelas rendah pada proses pembelajaran diawali dengan pengenalan huruf abjad dan membaca persuku kata. Kemampuan membaca siswa dipandang sebagai faktor penentu berhasil melaksanakan kegiatan belajar selama di sekolah. Muflikhah, Hilyana, & Oktavianti (2022) berpendapat bahwa membaca adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa dan dalam kegiatan belajar mengajar ini sangat penting. Hal ini karena semua mata pelajaran di sekolah memerlukan pemahaman konsep dan teori yang dapat dipahami melalui

kegiatan membaca. Muammar (2020:9) berpendapat bahwa kemampuan membaca yaitu awal bagi siswa untuk menguasai ilmu dari berbagai bidang studi. Kemampuan siswa untuk membaca dengan baik memiliki dampak besar pada keberhasilan mereka dalam belajar; dan sebaliknya, jika membaca siswa tersebut buruk akan menjadi faktor hambatan untuk sukses di sekolah (Hasanah dan Lena, 2021). Sehingga kemampuan membaca ini penting terutama bagi siswa kelas rendah. Di dalam proses pembelajaran, guru kelas memiliki tanggung jawab yang cukup besar dalam mengajarkan dan membimbing siswa, supaya terwujudnya keberhasilan kemampuan membaca siswa pada kelas tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas 1 bahwa masih dijumpai siswa kelas 1 yang mengalami kesulitan belajar membaca. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, diantaranya, kesulitan mengenali dan mengidentifikasi huruf abjad, belum mampu membedakan huruf yang hampir mirip ketika membaca, kesulitan dalam mengeja huruf dan suku kata, kesulitan dalam melafalkan gabungan huruf konsonan, kesulitan dalam melafalkan gabungan huruf diftong, dan kesulitan dalam melafalkan huruf "r".

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru kelas 1 di SD 2 Kaliwungu bahwa terdapat 5 siswa yang mengalami kesulitan membaca dari total 20 siswa. Hal ini dilatarbelakangi karena siswa sebelum memasuki sekolah dasar, siswa tidak menempuh Taman Kanak-Kanak. Pendidikan Taman Kanak-Kanak ini siswa lebih diajarkan bersosialisasi dan belajar sambil bermain. Di Taman Kanak-Kanak juga siswa pasti sudah dikenalkan huruf abjad, meskipun, siswa tidak diharuskan untuk lancar membaca di usia dini. Namun, semakin sulitnya materi pelajaran di sekolah dasar dengan banyaknya bacaan atau kosa kata yang harus dipahami dan dikuasai siswa, maka siswa dapat lebih mempersiapkan untuk memasuki jenjang sekolah dasar. Selain itu, kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua siswa dalam belajar membaca di rumah. Hal ini diketahui dari

hasil wawancara lima siswa tersebut bahwa orang tua siswa bekerja, sehingga ketika pulang, orang tua siswa tidak ada waktu dalam membimbing anak, sehingga anak belajar secara mandiri. Dari pihak guru juga sudah berusaha untuk melakukan koordinasi atau memberitau orang tua siswa terkait perkembangan belajar selama di sekolah. Guru di sekolah juga tidak bisa membimbing belajar membaca secara mendalam, karena terbatasnya waktu. Untuk itu, diperlukan kerja sama antara orang tua siswa dan guru dalam memperhatikan dan membimbing siswa belajar membaca.

Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Pridasari & Anafiah (2020). Hasil penelitian mengenai kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Demanyan Yogyakarta menunjukkan bahwa jenis-jenis kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas 1, diantaranya kesulitan melihat tulisan dengan jarak jauh, kurangnya daya ingat siswa dan masih memerlukan bimbingan dari guru, kesulitan mengeja kata yang terdapat huruf konsonan, kesulitan dalam melafalkan huruf, kesalahan dalam penghilangan dan penggantian huruf saat mengeja, belum memperhatikan tanda baca, dan kesulitan dalam mengenal huruf.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan bahwa keterampilan membaca yang lancar dan tepat ini sangat penting, terutama bagi siswa kelas rendah, yaitu kelas 1. Hal ini juga dipengaruhi dari lingkungan siswa dalam memberikan dukungan dan perhatian khusus dalam belajar membaca. Selain itu, guru dapat lebih meningkatkan kreativitas guru dalam menggunakan metode atau strategi mengajar di kelas dan meningkatkan keaktifan serta kemauan atau motivasi siswa dalam belajar membaca. Maka peneliti tertarik untuk mengkaji atau meneliti permasalahan yang terjadi di sekolah dasar yaitu pada siswa kelas 1 di SD 2 Kaliwungu. Terkait kesulitan siswa dalam hal membaca melalui penelitian yang berjudul "Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas 1 di SD 2 Kaliwungu".

METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD 2 Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Adapun waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian yaitu pada bulan Mei 2023 yang bertepatan di SD 2 Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Penelitian ini diharapkan dapat selesai dengan baik dan tepat waktu sehingga peneliti dalam memperoleh hasil penelitian sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

Subjek pada penelitian ini terdiri dari lima siswa kelas 1. Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskripsi tentang kasus-kasus yang terjadi dan cenderung menggunakan analisis. Fiantika, et al (2022:5) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang diartikan untuk memahami kejadian atau kasus tertentu. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi kasus. Sujarweni (2022:22) berpendapat bahwa studi kasus merupakan penelitian mengenai manusia, peristiwa, latar secara mendalam, penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik non tes dan tes. Teknik non tes berupa observasi dan wawancara. Observasi merupakan kegiatan mengamati secara langsung yang dilaksanakan oleh peneliti dengan terjun langsung ke lapangan. Fiantika et al., (2022:21) menyatakan bahwa observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan juga penginderaan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi partisipasi. Observasi partisipasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan proses observasi atau mengamati, sehingga mendapat gambaran yang lebih jelas mengenai apa yang terjadi. Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan antara pewawancara dan narasumber dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau data yang

dibutuhkan sesuai dengan tujuan tertentu. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Fadhallah (2021:2) bahwa wawancara merupakan komunikasi antara dua atau lebih pihak yang dapat dilakukan secara langsung dimana salah satu pihak berperan sebagai pewawancara dan pihak lainnya berperan sebagai orang yang diwawancarai dengan maksud tertentu. Selain teknik non tes, teknik yang digunakan yaitu teknik tes untuk mengukur kemampuan membaca siswa dengan mengetes siswa dalam pengenalan dan pengidentifikasian huruf abjad, serta mengetes membacanya.

Analisis data yang digunakan pada penelitian kualitatif ini yaitu secara induktif. Kegiatan analisis data tersebut terdiri dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifications*). Reduksi data ini bertujuan untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama pencarian data di lapangan. Dengan demikian, peneliti harus menyederhanakan data dan membuang data yang tidak penting atau yang tidak berkaitan dengan topik penelitian. Data yang sudah direduksi, kemudian langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Zakariah, Afriani, Zakariah (2020:55) menjelaskan bahwa penyajian data merupakan kegiatan penyusunan sekumpulan informasi, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Penelitian kualitatif yang sering digunakan untuk menyajikan data yaitu dengan teks bersifat naratif. Data yang telah disajikan, kemudian langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Zakariah, Afriani, & Zakariah (2020:56) menjelaskan bahwa penarikan kesimpulan merupakan hasil analisis yang dapat digunakan dalam mengambil tindakan. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan dapat menghasilkan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta tes kemampuan membaca terhadap lima siswa kelas 1 ditemukan bahwa terdapat beberapa karakteristik kesulitan membaca yang dialami oleh kelima siswa kelas 1. Oleh karena itu, akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang objek yang diteliti yang mengacu pada fokus penelitian, sebagai berikut:

A. Kesulitan mengenali dan mengidentifikasi huruf abjad

Kesulitan mengenali dan mengidentifikasi huruf abjad yaitu kesulitan dalam mengenali dan memahami bentuk huruf abjad A-Z Berdasarkan hasil observasi bahwa dari kelima siswa dengan inisial MFI, IFA, DAS, MZF, dan FH, siswa dengan inisial MFI, IFA, dan DAS masih mengalami kesulitan mengenali dan mengidentifikasi huruf abjad. Hasil wawancara peneliti dengan siswa MFI, IFA, dan DAS:

“Ada yang belum dikenal bu” (MFI)

“Sudah bisa, tapi ada yang belum bisa, misal huruf “b”, “d”, “f”, “v” bu.” (IFA)

“Ada yang belum bisa bu, karena biasanya lupa bentuknya bu. Huruf yang sering lupa itu huruf “g”, “v”, sama huruf “y” (MZF)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa siswa MFI, IFA, dan DAS masih kesulitan mengenali dan mengidentifikasi huruf abjad, seperti huruf “b”, “d”, “f”, “g”, “v”, dan “y”. Kesulitan mengenali dan mengidentifikasi huruf abjad yang dialami siswa, sebagian dipengaruhi oleh daya ingat siswa terkait pengenalan dan identifikasi huruf abjad tersebut masih rendah. Sejalan dengan pendapat Sukarna, Yurfiah, & Aminu (2023) bahwa ingatan atau memori digunakan untuk mengingat bentuk-bentuk huruf dan mengenal bunyi huruf. Gangguan atau hambatan pada memori anak dapat menyebabkan kesulitan dalam mengingat huruf-huruf abjad. Daya ingat atau memori siswa sangat

penting dalam pembelajaran, terutama pada siswa kelas 1 yang umumnya belajar mengenal dan mengidentifikasi huruf abjad. Siswa MFI, IFA, dan DAS juga malas dalam belajar membaca terutama belajar mengenal dan mengidentifikasi huruf abjad. Hal ini sesuai dengan pendapat Balqis, et al (2021) berpendapat bahwa anak yang malas belajar disebabkan faktor salah satunya yaitu faktor yang berasal dalam diri sendiri yaitu faktor minat dan kesadaran. Hal ini ketika siswa tidak ada minat dan kesadaran untuk belajar membaca terutama dalam mengenal dan mengidentifikasi huruf abjad, maka akan berpengaruh pada kelancaran membaca anak tersebut.

B. Belum mampu membedakan huruf yang hampir mirip ketika membaca

Kesulitan dalam membedakan huruf yang hampir mirip ketika membaca yaitu kesulitan dalam mengenali dan memahami bentuk huruf abjad yang hampir mirip ketika membaca. Kesulitan ini dialami oleh siswa MFI, IFA, DAS, MZF, dan FH. Huruf yang hampir mirip tersebut, seperti huruf “b” dan “d”, huruf “p” dan “q”, huruf “n” dan “m”, huruf “v” dan “w”, huruf “u” dan “v”. Hal itu didukung dan diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa MFI, IFA, DAS, MZF, dan FH.

“Iya, sulit membedakan huruf “b” dan “d”, huruf “p” dan “q”, dan huruf “u” dan “v”. (MFI)

“Iya ada yang masih bingung, huruf “b” dan “d”, huruf “p” dan “p”. (IFA)

“Iya masih sulit, huruf “b” dan “d”, huruf “n” dan “m”, dan huruf “p” dan “q”.(DAS)

“Kadang masih bingung huruf “b” dan “d”. (MZF)

“Ada yang belum bisa huruf “b” dan “d”. Kadang masih bingung.” (FH)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa siswa MZF, IFA, DAS, MZF, dan FH masih kesulitan dalam membedakan huruf

abjad yang hampir mirip ketika membaca, seperti huruf “b” dan “d”, huruf “p” dan “q”, huruf “n” dan “m”, huruf “u” dan “v”. Kesulitan ini ditandai dengan siswa merasa kebingungan dalam membedakan huruf yang hampir mirip bentuknya, karena siswa sering terbolak-balik dalam membacanya. Sejalan dengan pendapat Aprilia, Fathurohman, & Purbasari (2021) menyatakan bahwa penulisan huruf yang terbalik disebabkan karena siswa bingung posisi kiri-kanan atau atas-bawah dan siswa mengira huruf tersebut sama. Hal ini sesuai dengan pendapat Muammar (2020:25) bahwa penulisan huruf yang terbalik terjadi pada huruf-huruf yang hampir mirip, seperti “b” dan “d”, “p” dan “q” atau “g”, “m” dan “n” atau “w”. Kesulitan tersebut akan mengakibatkan siswa tidak lancar dalam membaca.

C. Kesulitan dalam mengeja huruf dan suku kata

Kesulitan dalam mengeja huruf dan suku kata ini terjadi dikarenakan siswa belum mengenal dan mengidentifikasi huruf abjad secara keseluruhan. Hal ini yang menyebabkan siswa ketika membaca masih mengeja per huruf dan per suku kata. Siswa MFI, IFA, MZF, dan FH dalam membaca sudah tidak lagi mengeja, namun langsung membaca per suku kata. Dari lima siswa yang mengalami kesulitan dalam mengeja huruf dan suku kata yaitu siswa DAS. Siswa DAS masih mengeja huruf dan suku kata. Hal ini dapat diamati pada saat membaca masih terbata-bata. Hal tersebut didukung dan diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa DAS.

“Iya biasanya masih mengeja bu, soalnya sulit”.

“Iya bu masih mengeja biasanya kalau membaca kata yang panjang-panjang belum bisa.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa dari lima siswa yang mengalami kesulitan membaca yaitu siswa DAS, karena

ketika membaca masih kesulitan mengeja huruf abjad dan suku kata Sesuai dengan pendapat Wardani, Lestari, & Budiarti (2020) bahwa siswa masih kesulitan mengeja disebabkan karena masih kesulitan dalam mengenal huruf abjad.

D. Kesulitan dalam melafalkan gabungan huruf konsonan

Kesulitan dalam melafalkan gabungan huruf konsonan yaitu kesulitan dalam melafalkan dua huruf konsonan yang bergabung menjadi satu dan melambangkan satu bunyi konsonan. Berdasarkan hasil observasi bahwa siswa MFI, IFA, DAS, MZF, dan FH mengalami kesulitan dalam melafalkan gabungan huruf konsonan. Gabungan huruf konsonan tersebut seperti “ng”, “sy”, “ny”, “kh”. Siswa masih kesulitan dalam melafalkan gabungan huruf konsonan tersebut, seperti membaca kata atau kalimat yang terdapat gabungan huruf konsonan masih belum bisa dan belum lancar. Hal ini dapat diamati ketika membaca kata “Senang” dibaca “Sena”, siswa masih kesulitan dalam membaca kata yang terdapat gabungan huruf konsonan. Hal ini juga didukung dan diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa MFI, IFA, DAS, MZF, dan FH.

“Iya masih sulit membaca yang ada huruf-Nya itu bu.” (MFI)

“Iya bu masih sulit kalau membaca ada huruf-Nya itu bu.” (IFA)

“Iya bu, masih kesulitan karena susah bu.” (DAS)

“Iya bu, yang kata “syair” sama “khusus” masih sulit bu.” (MZF)

“Iya bu, masih kesulitan bu yang ada “sy”, “ny”, “kh”.” (FH)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa siswa MFI, IFA, DAS, MZF, dan FH yaitu siswa masih kesulitan dalam melafalkan gabungan huruf konsonan, seperti “ng”, “sy”, “kh”, dan “ny”. Hal ini dikarenakan siswa masih belum memahami huruf abjad secara keseluruhan dan masih kebingungan

dalam melafalkan gabungan huruf konsonan, seperti “ny”, “sy”, “kh”, “ng”. Lima siswa tersebut ketika membaca kata atau kalimat yang terdapat gabungan huruf konsonan masih belum bisa dan belum lancar dalam melafalkannya. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Witri, et al (2022) bahwa siswa mengalami kesulitan membaca gabungan konsonan, seperti “kh”, “ng”, “ny”, dan “sy”, disebabkan karena siswa masih kesulitan melafalkan konsonan tersebut dan juga kesulitan melafalkan huruf yang diawali dengan konsonan tersebut.

E. Kesulitan dalam melafalkan huruf diftong

Kesulitan dalam melafalkan huruf diftong yaitu dua huruf yang digabungkan dan menghasilkan bunyi rangkap. Huruf diftong ini bisa disebut gabungan huruf vokal. Kesulitan ini dialami oleh siswa yaitu MFI, IFA, DAS, MZF, dan FH. Lima siswa tersebut masih kesulitan dalam melafalkan gabungan huruf vokal (diftong), seperti “ai”, “ou”, “ei”, “oi”. Siswa saat membaca kata yang terdapat huruf diftong tersebut masih kesulitan dan dapat diamati ketika membaca kata “harimau” dibaca “harima’ u”, kata tersebut dibaca dengan adanya pemenggalan kata “u”. Hal ini didukung dan diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa MFI, IFA, DAS, MZF, dan FH.

“Iya bu, masih sulit”. (MFI)

“Iya bu masih sulit”. (IFA)

“Iya bu, belum bisa membaca yang seperti itu bu, karena sulit” (DAS)

“Iya bu, masih kesulitan kalau ada kata seperti itu bu, yang belakangnya ada huruf itu bu”. (MZF)

“Iya bu masih kesulitan”. (FH)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa siswa MFI, IFA, DAS, MZF, dan FH masih mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf diftong, seperti “ai”, “au”, “ei”, dan “oi”. Hal ini dikarenakan

siswa belum memahami huruf abjad secara keseluruhan dan masih kesulitan dalam membaca kata atau kalimat yang terdapat huruf diftong tersebut, serta saat membaca adanya pemenggalan kata. Kamasiah, Muslim, & Yusnan (2023) berpendapat bahwa huruf diftong yaitu gabungan dari dua huruf yang menimbulkan bunyi rangkap seperti “ai, au, oi”. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Torau, et al (2022) bahwa siswa belum mampu membaca huruf diftong, dikarenakan siswa awalnya belum mengenal huruf vokal dan belum mampu mengeja.

F. Kesulitan dalam melafalkan huruf “r”

Kesulitan dalam melafalkan huruf “r” merupakan kesulitan yang dialami dikarenakan tidak dapat melafalkan huruf “r” dengan jelas. Dapat diamati ketika siswa DAS membaca kata seperti “Rabu” dibaca “Labu”, “Mereka” dibaca “Meleka”. Hal ini juga dapat diamati dari lima siswa yang mengalami kesulitan melafalkan huruf “r” yaitu siswa DAS. Hal tersebut didukung dan diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa DAS.

“Tidak bisa bu, soalnya pelat bu” (Siswa DAS)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa siswa DAS masih kesulitan dalam melafalkan huruf “r”, disebabkan karena siswa pelat atau cadel. Rafika, Kartikasari, & Lestari (2020) berpendapat bahwa penyebab siswa mempunyai kelemahan dalam berbicara cadel (pelo) akan mengalami kesulitan melafalkan beberapa huruf dengan baik, seperti huruf “d”, “r”, dan “s”. Sesuai dengan pendapat Kesulitan tersebut menjadi salah satu karakteristik siswa DAS mengalami kesulitan membaca yaitu kesulitan melafalkan huruf “r”. Hal tersebut dikarenakan siswa cadel/pelo dan mempunyai kelemahan dalam berbicara atau melafalkan huruf “r”. Sesuai dengan pendapat Rupa & Dhapa (2021) bahwa cadel yaitu

ketidakmampuan lidah pada saat kita berbicara atau pada saat mengucapkan huruf dan kata.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian terkait analisis kesulitan membaca pada siswa kelas 1 di SD 2 Kaliwungu dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 1 yang mengalami kesulitan membaca yaitu berjumlah lima siswa dengan inisial MFI, IFA, DAS, MZF, dan FH. Karakteristik kesulitan membaca yang dialami oleh siswa, diantaranya kesulitan mengenali dan mengidentifikasi huruf abjad, belum mampu membedakan huruf yang hampir mirip ketika membaca, kesulitan dalam mengeja huruf dan suku kata, kesulitan dalam melafalkan gabungan huruf konsonan, kesulitan dalam melafalkan huruf diftong, dan kesulitan dalam melafalkan huruf "r". Masing-masing karakteristik kesulitan membaca yang dialami oleh lima siswa tersebut tentunya memiliki penyebab siswa mengalami beberapa karakteristik kesulitan membaca tersebut. Jadi, siswa kelas 1 di SD 2 Kaliwungu masih terdapat lima siswa yang mengalami kesulitan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, U. I., Fathurohman, & Purbasari. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 227–233.
- Fiantika, F. R., et al. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Issue March). PT. Global Eksekutif Teknologi. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAA&hl=en>
- Hartini, B. H. D., Intiana, S. R. H., & Jaelani, A. K. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 5 Praya Tahun 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 786–795. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2866>
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan Yang dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3297–3307. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/526/pdf>
- Kamasiah, Muslim, & Yusnan, M. (2023). Identifikasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 7(1), 1–6. <https://doi.org/10.35326/jec.v7i1.3159>
- Muammar. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Sanabil.
- Muflikah, A., Hilyana, F. S., & Oktavianti, I. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah di SDN 2 Bangsri Selama Pertemuan Tatap Muka (PTM) Terbatas. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 88–94.
- Nuraini, E., Oktrifianty, E., & Fathurrohman, Y. (2021). Analisis Faktor-faktor Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Poris Pelawad 2. *Yasin*, 1(1), 88–95. <https://doi.org/10.58578/yasin.v1i1.17>
- Pridasari, F., & Anafiah, S. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I di SDN Demangan Yogyakarta. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(2), 838–844. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i2.8054>
- Rafika, N., Kartikasari, M., & Lestari, S. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 301–306.
- Fasa, M. I. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. ZAHIR PUBLISHING.
- Rupa, J. N., & Dhapa, D. (2021). Gangguan Berbicara Akibat Faktor Lingual Pada Penderita Cadel (Kajian Psikolinguistik). *Retorika: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 47–55.
- Sujarweni, V. W. (2022). *Metodologi penelitian*. Pustakabarupress..
- Tarisa, Hilyana, F. S., & Fardani, M. A. (2022). Implementasi Kampus Mengajar Untuk Menanamkan Literasi Baca Tulis Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 758–766. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.348>

-
- Torau, P. N., dkk. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas III SD. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(3), 380–399.
<https://doi.org/10.53769/deiktis.v2i3.307>
- Wardani, I. K., Lestari, S., & Budiarti, M. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 286–289.
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Witri, D., Saputra, H. H., & Rahmatih, A. N. (2022). Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II di SD Negeri 1 Wanasaba Daya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2181–2189.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.929>
- Fadhallah, R. A. (2021). *Wawancara*. UN PRESS.
- Balqis, A. F., dkk. (2021). Analisis Faktor Minimnya Minat Membaca Siswa Di Kelas Vi Sdit Daarul Istiqlal Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 11(3), 250–255.
<https://doi.org/10.24114/sejpsgd.v11i3.29137>
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, M. (2020). *Metodologi Penelitian*. Yayasan Pondok Pesantren Al-Muwaddah Warrahmah.